

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A Latar Belakang**

Dalam undang-undang terkait Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memberi pernyataan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk menghidupkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar berperilaku layaknya manusia yang memiliki iman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlaq yang mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bersikap demokratis dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kemerdekaan adalah kebebasan dan kemandirian yang menjadi salah satu bentuk tujuan pendidikan yang harus tercapai. Agar para peserta didik dapat bertanggung jawab atas diri sendiri dan dapat pula menentukan ke arah mana tujuan mereka. Maka pendidikan merupakan salah satu perantara untuk mencapai kebebasan dan kemandirian tersebut.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan dibutuhkan baik untuk dirinya maupun masyarakat (Dahlia Sibagariang, dkk, 2021). Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kemerdekaan belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bukti bahwa seseorang itu telah

belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Dahlia Sibagariang dkk menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat dan juga Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Dahlia Sibagariang dkk, 2021). Dengan demikian bahwa pendidikan yang bermutu adalah dapat memperlihatkan kemajuan kepada masyarakat. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat terpisahkan dari lembaga pendidikan salah satunya Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau. Saat ini, pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, guna persiapan dalam menghadapi persaingan di masyarakat (Baro'ah, 2020)

Dengan adanya kemandirian yang tertanam dalam diri peserta didik nantinya akan membantu kehidupan mereka dalam bermasyarakat. Sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain. Dalam membentuk kemerdekaan belajar atau peserta didik yang mandiri dalam belajar akan membutuhkan tempat atau lembaga yang tepat. Dalam hal ini Pondok Pesantren menjadi rujukan yang terbaik dalam hal mengembangkan kebebasan dan kemandirian belajar peserta didik.

Pondok Pesantren sebagaimana yang tercantm dalam pasal 1 PP Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah

lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, sebagai sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan di Pondok Pesantren memang ditujukan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta tradisi yang ada dalam Pondok Pesantren juga untuk mengasah kemampuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang ahli ilmu agama Islam dan mampu mensejahterakan kehidupan islami di tengah-tengah masyarakat.

Sejak awal, Pondok Pesantren telah menanamkan sikap kemerdekaan dan kemandirian pada diri peserta didik, dengan cara melatih mereka agar dapat berdiri di atas kaki sendiri (Berdikari), serta membina mereka agar tidak menggantungkan diri kepada orang lain kecuali hanya kepada Allah SWT. Begitupun dalam hal belajar para santri dididik dan dibentuk dengan sistem dan program yang ada di dalam Pondok Pesantren tersebut agar mereka dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah belajar yang mereka temui. Akan tetapi setiap Pondok Pesantren Pasti memiliki cara-cara tersendiri dalam usahanya untuk menciptakan sikap kemerdekaan dan kemandirian belajar dalam diri santri.

Begitupun di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid dengan sistem, program dan metode pendidikan yang ada di dalamnya, turut memberi sumbangsih yang positif dalam dunia pendidikan, khususnya menciptakan manusia yang memiliki iman sempurna, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berbudi pekerti luhur. Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid adalah sebuah lembaga pendidikan dengan nilai-nilai dan tradisi-tradisi yang

diadopsi dari ajaran Islam dan dikembangkan secara relevan dengan budaya Indonesia. Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid juga berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak berafiliasi kepada partai atau golongan, politik atau non-politik apapun. Melihat kenyataan tersebut bahwa betapa pentingnya Pendidikan kemerdekaan dalam kemandirian belajar bagi santri, khususnya setelah mereka berada di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan Pendidikan tersebut kebiasaan baik berupa sikap mandiri dalam belajar memanfaatkan waktu-waktu luang mereka untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Sebagaimana julukan mereka, *atthalib*.

Dalam pengamatan bahwa pendidikan kemerdekaan dalam bentuk kebebasan dan kemandirian belajar santri, Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid memberikan Amanah dan tugas berupa tanggung jawab kepada santri berupa organisasi santri (OPPS), kemudian jabatan ketua kelas, ketua kelompok, ketua konsulat, ketua rayon dan beberapa kegiatan lainnya (observasi lapangan 10-17 Januari 2022).

Hal ini senada dengan pernyataan Jamhur Baeda Direktuk KMI (Wawancara: Kamis 7 Februari 2022, pukul 10.30 Wita) bahwa Santri diajarkan bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang ada di Pondok Pesantren, hal ini dimulai sejak mereka pertama kali menginjakkan kaki di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid. Yang pada akhirnya kegiatan dan organisasi tersebut memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada para santri yang bermanfaat untuk kehidupannya ketika kembali kepada masyarakat.

La Ode Ridwan Kepala Madrasah (Wawancara: Rabu, 9 Maret 2022, pukul 13.20 wita) menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai jual dan kualitas lulusan agar kompetitif dijenjang pendidikan berikutnya, maka Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid juga menerapkan kurikulum nasional. Pada praktiknya, tidak sekadar memberikan materi pendidikan agama Islam saja, tetapi juga ditambah dengan materi pelajaran umum untuk menambah wawasan santri, sehingga kompetensi alumni yang dihasilkan nanti mampu mengintegrasikan ilmu

agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat.

Namun demikian dalam perjalanannya Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid terdapat beberapa kendala diantaranya ada santri yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan disebabkan minimnya pengetahuan pendidik tentang pembelajaran merdeka belajar, minimnya alokasi waktu pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu harus ada upaya pendidik untuk bisa meminimalisir kendala tersebut dengan meningkatkan kompetensi guru baik membaca buku, mengikuti seminar atau aktif dalam kelompok guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tumbuhlah semangat dalam diri peneliti untuk meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota baubau dalam menciptakan kemerdekaan dan kemandirian belajar santri

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat diidentifikasi pokok masalah sebagai berikut :

- 1 Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Modern Ustadz/ Guru masih ada yang belum memahami konsep merdeka belajar
- 2 Guru masih kesulitan Menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar di pondok pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid
- 3 Implementasi Merdeka belajar dalam pembelajaran di pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid belum Maksimal



### **C Rumusan Masalah**

Bedasarkan Batasan Masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah Tesis ini sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau?
- 2 Apa kendala-kendala Pendidik dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau?
- 3 Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pendidik dalam meningkatkan implementasi merdeka belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid ?

### **D Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan proses implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau
- b. Mendeskripsikan dan menganalisa kendala-kendala Pendidik dalam proses pembelajaran merdeka belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau
- c. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan Pendidik dalam meningkatkan implementasi merdeka belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau

## E Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu dalam bidang merdeka belajar di pondok pesantren modern dan diharapkan dapat menjadi pelengkap referensi pustaka pendidikan, pembelajaran serta keagamaan dan memperluas pemahaman dan penerapan dalam pembelajaran sebagai inspirasi dan tambahan wawasan mengenai Implementasi Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Magister (S2), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya untuk mengembangkan penelitiannya.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran merdeka belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, kritis dan siap mengamalkan pengalaman dan pengetahuannya dalam hidup dan kehidupan.

3) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan untuk menerapkan merdeka belajar dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern serta untuk meningkatkan kompetensi guru.

4) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik agar semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dan mengungkapkan apa yang belum terungkap dalam penelitian merdeka belajar

## **F Definisi Operasional**

Implementasi adalah penerapan kegiatan atau tindakan yang terencana dan terukur secara sistematis untuk mencapai cita-cita atau tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid.

Merdeka belajar adalah kebebasan dan kemandirian dalam belajar untuk mewujudkan adanya perubahan kualitas pendidikan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Penerapan pembelajaran tersebut tidak akan terwujud jika tidak didahului oleh pendidik yang berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pendamping, Pembina dan sebagai teman siswa untuk membantu menumbuhkan dan menemukan bakat, minat dan kemampuan alamiah peserta didiknya. Sehingga mampu mengkonstrusikan pemikirannya dan mampu belajar



secara mandiri, berpikir bebas, kritis, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dalam hidup dan kehidupannya.

Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid adalah salah satu pondok pesantren yang cirikan kemoderenan dengan mengikuti perkembangan zaman dalam bentuk aplikasi pendidikan dan pengajarannya. ciri kemoderenannya adalah mengembangkan keilmuan santri dengan berbagai macam keterampilan yang berkembang mengakses internet, senam, public speaking dan lain-lain.

Jadi, Di dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid ini memperhatikan, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan Peserta didiknya dan bahkan dalam proses pembinaan Santri diajarkan untuk belajar bertanggungjawab dengan diberikan amanah dalam berbagai tugas. Tugas ini memberikan kesempatan lebih kepada santri untuk bisa berpikir mandiri, kritis, inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan amanah tersebut.

